

**DESKRIPSI HASIL BELAJAR SISWA, MISKONSEPSI, DAN
MATERI PENGHAMBAT SERTA KAITANNYA DENGAN
KETERLAKSANAAN PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATERI HIDROLISIS GARAM**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**GESMAWATI
NIM. 18035030/2018**

**DEPARTEMEN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Deskripsi Hasil Belajar Siswa, Miskonsepsi, dan Materi Penghambat Serta Kaitannya dengan Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Materi Hidrolisis Garam

Nama : Gesmawati

NIM : 18035030

Program Studi : Pendidikan Kimia

Departemen : Kimia

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Oktober 2022

Mengetahui :
Ketua Departemen



Budhi Oktavia, S.Si. M.Si, Ph. D
NIP.19721024 199803 1 001

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing



Zonalia Fitriza, S.Pd., M. Pd
NIP.19860606 201404 2001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI


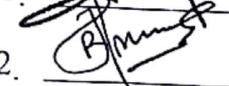

Nama : Gesmawati
NIM : 18035030
Program Studi : Pendidikan Kimia
Departemen : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Deskripsi Hasil Belajar Siswa, Miskonsepsi, dan Materi Penghambat Serta Kaitannya dengan Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik pada Materi Hidrolisis Garam

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, Oktober 2022

Tim Penguji

| No | Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|----|---------|---------------------------------|---|
| 1 | Ketua | : Zonalia Fitriza, S.Pd., M. Pd | 1.  |
| 2 | Anggota | : Dra. Iryani, M.S | 2.  |
| 3 | Anggota | : Eka Yusmaita, S.Pd., M.Pd | 3.  |

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Gesmawati
NIM : 18035030
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Gadang/14 Agustus 1999
Program Studi : Pendidikan Kimia
Departemen : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Judul Skripsi : **Deskripsi Hasil Belajar Siswa, Miskonsepsi, dan Materi Penghambat Serta Kaitannya dengan Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Materi**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil karya saya dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan pada kepustakaan.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani **Asli** oleh tim pembimbing dan tim penguji.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh – sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, 2022
Yang Menyatakan



Gesmawati
18035030

ABSTRAK

Gesmawati: Deskripsi Hasil belajar, Miskonsepsi, dan materi penghambat serta kaitannya dengan keterlaksanaan pendekatan saintifik pada materi hidrolisis garam

Pendekatan saintifik perlu diterapkan dalam pembelajaran di kurikulum 2013. Berdasarkan angket yang disebarakan kepada 10 guru di Kota Padang sebanyak 80% guru mengalami kesulitan melaksanakan pendekatan saintifik, disebabkan karena alokasi waktu yang terbatas, sehingga pendekatan saintifik tidak terlaksana secara maksimal serta hasil belajar peserta didik pada materi hidrolisis garam masih rendah. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar, miskonsepsi, dan materi penghambat serta kaitan keterlaksanaan pendekatan saintifik dengan hasil belajar pada materi hidrolisis garam. Penelitian ini menggunakan *Mixed Method* dengan desain *Convergent Mixed Parallel design*. Populasi pada penelitian ini seluruh peserta didik kelas XI IPA MAN 2 Kota Padang. Sampel diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan ada tiga yaitu instrumen analisis dokumen untuk melihat kelengkapan RPP guru, lembar observasi untuk melihat perencanaan dan pelaksanaan pendekatan saintifik, dan *Structure Essay Diagnostic Test of Chemistry* (SEDToC) hidrolisis garam untuk melihat hasil belajar, miskonsepsi, dan materi penghambat peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen RPP guru belum lengkap dengan skor 58,89, jika dilihat dari perencanaan pendekatan saintifik yang disusun guru sudah tepat, namun implementasinya di dalam kelas masih belum terlaksana sesuai pendekatan saintifik. Setelah dilakukan analisis dokumen dan analisis observasi, selanjutnya diberikan instrumen SEDToC, didapatkan hasil bahwa peserta didik tidak ada satupun yang mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena adanya miskonsepsi, miskonsepsi yang dialami peserta didik terdapat pada materi prasyarat yaitu pada materi stoikiometri sebesar 100%, persamaan reaksi 20%, dan pada materi asam basa 31%. Selain disebabkan oleh miskonsepsi, hasil belajar juga disebabkan karena adanya materi penghambat, materi penghambat yang banyak dialami peserta didik adalah pada materi asam basa dengan persentase 70%. Uji korelasi menunjukkan adanya korelasi positif antara pendekatan saintifik dengan hasil belajar.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Hasil belajar, miskonsepsi, materi penghambat, hidrolisis garam

ABSTRAK

Gesmawati: Description of learning outcomes, misconceptions, and inhibiting materials as well as difficulties with the implementation of the scientific approach on salt hydrolysis material

The scientific approach needs to be applied in learning in the 2013 curriculum. Based on a questionnaire distributed to 10 teachers in the city of Padang, 80% of teachers have difficulty implementing the scientific approach, due to the limited time allocation, so that the scientific approach is not implemented optimally and student learning outcomes in salt hydrolysis material is still low. The purpose of this study was to describe learning outcomes, misconceptions, and inhibiting materials as well as the relationship between the implementation of the scientific approach and learning outcomes on salt hydrolysis material. This research uses Mixed Method with Convergent Mixed Parallel design. The population in this study were all students of class XI IPA MAN 2 Padang City. Samples were taken using purposive sampling technique. There are three instruments used, namely document analysis instruments to see the completeness of the teacher's lesson plans, observation sheets to see the planning and implementation of the scientific approach, and Structure Essay Diagnostic Test of Chemistry (SEDToC) salt hydrolysis to see learning outcomes, misconceptions, and material inhibiting students. The results showed that the components of the teacher's RPP were not complete with a score of 58.89, when viewed from the scientific approach planning prepared by the teacher was correct, but its implementation in the classroom was still not carried out according to the scientific approach. After analyzing the documents and analyzing the observations, then the SEDToC instrument was given, the results showed that none of the students reached the KKM. The low learning outcomes are caused by misconceptions, the misconceptions experienced by students are in the prerequisite material, namely in the stoichiometry material by 100%, the reaction equation by 20%, and in the acid-base material 31%. Besides being caused by misconceptions, learning outcomes are also caused by the presence of inhibitory materials, the inhibiting material experienced by many students is acid-base material with a percentage of 70%. The correlation test showed a positive correlation between the scientific approach and learning outcomes.

Keywords: scientific approach, learning outcomes, misconceptions, inhibiting materials, salt hydrolysis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, karena berkat Rahmat, dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Deskripsi Hasil Belajar Siswa, Miskonsepsi, dan Materi Penghambat Serta Kaitannya Dengan Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik Pada Materi Hidrolisis Garam”. Proses dalam menulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Zonalia Fitriza, M.Pd sebagai pembimbing sekaligus Penasehat Akademik (PA)
2. Ibu Dra. Iryani, M.S dan Eka Yusmaita, S.Pd., M. Pd selaku dosen pembahas
3. Bapak Budhi Oktavia, MSi, PhD selaku ketua Departemen Kimia Universitas Negeri Padang
4. Ibu Dr. Yerimadesi, S.Pd. Selaku ketua Departemen Kimia Program Studi Pendidikan Kimia FMIPA Universitas Negeri Padang
5. Bapak Drs. H. Akhri Meinhardi, MM selaku kepala MAN 2 Kota Padang yang telah memberikan izin melakukan penelitian di MAN 2 Kota Padang
6. Ibu Nelfia Fitria, S.Pd., M.Si selaku guru kimia yang telah mempersiapkan menjadi guru model pada penelitian ini
7. Farhan Febly selaku penyusun instrument SEDToC pada materi hidrolisis garam yang digunakan pada penelitian.

8. Semua peserta didik kelas XI IPA 3 yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini
9. Orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis
10. Serta semua orang yang terlibat atas bantuan dan dukungannya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demi kesempurnaan skripsi ini, peneliti mengharapkan saran dan kritik serta dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Padang, September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR TABEL | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 5 |
| D. Perumusan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II KERANGKA TEORI..... | 7 |
| A.Kajian Teori..... | 7 |
| 1. Pendekatan Sainifik Pada Kurikulum 2013 | 7 |
| 2. Hasil Belajar | 10 |
| 3. Miskonsepsi | 13 |
| 4. Materi Penghambat | 14 |
| 5. Materi Hidrolisis Garam | 15 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 21 |
| C. Kerangka Berpikir | 23 |
| D. Hipotesis | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 26 |
| A. Waktu dan Tempat Penelitian | 26 |
| B. Jenis Penelitian | 26 |
| C. Definisi Operasional | 27 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 28 |

| | |
|--|-----------|
| E. Variabel dan Data | 29 |
| F. Metode Penelitian..... | 29 |
| G. Prosedur Penelitian..... | 31 |
| H. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| I. Instrumen Penelitian | 38 |
| J. Teknik Analisis Data | 39 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 43 |
| A. Hasil Penelitian..... | 43 |
| B. Pembahasan | 50 |
| BAB V PENUTUP..... | 71 |
| A. Kesimpulan..... | 71 |
| B. Saran | 72 |
| KEPUSTAKAAN | 73 |
| LAMPIRAN..... | 79 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kerangka Berpikir..... | 24 |
| 2. <i>Convergent Mixed Parallel Design</i> | 30 |
| 3. Tahap Penelitian..... | 31 |
| 4. Skema Analisis Data Miles & Huberman | 39 |
| 5. RPP dan Pelaksanaan Pendekatan Saintifik oleh Guru..... | 44 |
| 6. Jawaban miskonsepsi pada soal no 1a dan 1d..... | 65 |
| 7. Jawaban Miskonsepsi soal 2a..... | 65 |
| 8. Jawaban miskonsepsi pada nomor 3a | 66 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Analisis Materi | 16 |
| 2. Analisis Dokumen (RPP) | 33 |
| 3. Kategori Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik | 34 |
| 4. Pedoman Penskoran SEDToC | 35 |
| 5. Kategori Level Pemahaman Konsep | 36 |
| 6. Persentase Miskonsepsi | 37 |
| 7. Persentase Hasil Belajar | 37 |
| 8. Analisis dokumen RPP guru | 43 |
| 9. Pelaksanaan Pendekatan saintifik oleh guru pada setiap pertemuan | 44 |
| 10. Keterlibatan Peserta Didik dalam melaksanakan pendekatan saintifik | 45 |
| 11. Hasil Analisis Hasil Belajar peserta didik | 46 |
| 12. Analisis Tingkat Pemahaman Siswa | 47 |
| 13. Analisis Miskonsepsi peserta didik MAN 2 Kota Padang | 48 |
| 14. Analisis Materi Penghambat | 49 |
| 15. Hasil Uji Korelasi Variabel MAN 2 Kota Padang | 50 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| 1. Surat Izin Penelitian dari FMIPA..... | 79 |
| 2. Surat Izin Penelitian Dari Kementerian Agama Kota Padang | 80 |
| 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di MAN 2 Kota Padang..... | 81 |
| 4. Analisis Angket..... | 82 |
| 5. Studi Literatur | 89 |
| 6. Soal Tes Diagnostik Esai Terstruktur Kimia | 96 |
| 7. Kisi-Kisi Instrumen SEDToC pada Materi Hidrolisis | 100 |
| 8. Kunci Soal SEDToC | 101 |
| 9. Hasil Uji Validitas Instrumen SEDToC Sebelum dan Setelah Revisi Sebelum Revisi | 110 |
| 10. Hasil Uji Reliabilitas | 111 |
| 11. Hasil Uji Daya Pembeda Soal | 112 |
| 12. Hasil Uji indek kesukaran Soal | 113 |
| 13. Instrumen Analisis Dokumen RPP | 114 |
| 14. Lembaran Observasi Keterlaksanaan Pendekatan Sainifik..... | 116 |
| 15. Kode peserta didik..... | 118 |
| 16. Analisis RPP | 119 |
| 17. Perencanaan Pendekatan Sainifik | 120 |
| 18. Pelaksanaan Pendekatan Sainifik..... | 121 |
| 19. Keterlibatan Peserta Didik | 122 |
| 20. Tingkat Pemahaman Peserta didik | 123 |
| 21. Hasil Belajar Peserta Didik | 125 |
| 22. Miskonsepsi | 127 |
| 23. Materi Penghambat | 128 |
| 24. RPP Guru | 129 |
| 25. Hasil Uji Korelasi..... | 148 |

26. Dokumentasi Kegiatan 151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 19 mengatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat konsep serta peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang digunakan di sebagian besar sekolah saat ini adalah kurikulum 2013 revisi 2020. Kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

Permendikbud No. 65 Tahun 2003 mengatakan bahwa proses pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan ilmiah atau saintifik bisa dilakukan melalui kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan (Kurniasih & Sani, 2014). Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berpusat pada peserta didik (*student center*) dimana guru bertindak sebagai pembimbing (*fasilitator*) peserta didik dalam menemukan konsep (Murtini, 2018). Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena dengan menggunakan pendekatan saintifik memudahkan peserta didik dalam menemukan konsep (Fidya, Sihaloho, & Deasy N. Botutihe, 2018).

Realita yang terjadi di lapangan masih banyak guru yang kurang maksimal melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya, berdasarkan analisis angket yang telah diberikan kepada 10 guru kimia di Kota Padang 100% guru

mengatakan dalam proses proses pembelajaran guru menggunakan pendekatan saintifik, namun 80% guru kesulitan dalam melaksanakan pendekatan saintifik, disebabkan karena alokasi waktu pada masa pandemi ini terbatas hanya 30 menit per jam pembelajaran. Pendekatan saintifik ini selain mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, pendekatan saintifik juga efektif dalam mereduksi miskonsepsi salah satunya pada materi hidrolisis garam (Nuryanto, 2016).

Hidrolisis garam merupakan salah satu materi kimia yang dipelajari oleh peserta didik di kelas XI semester genap. Materi hidrolisis garam ini merupakan salah satu materi yang dianggap susah dipahami oleh peserta didik, karena pada materi hidrolisis garam peserta didik harus mampu menguasai konsep-konsep prasyarat yang konsepnya berurutan dan lebih kompleks. Konsep prasyarat yang harus dipahami sebelum mempelajari materi hidrolisis garam diantaranya konsep stoikiometri, persamaan reaksi, kesetimbangan, asam basa, serta rumus-rumus perhitungan pH (Maratu sholihah et al., 2017; Boncel et al., 2017). Peserta didik memerlukan pemahaman yang benar terhadap konsep-konsep tersebut, jika pemahaman konsep yang dimiliki oleh peserta didik tidak cukup untuk memproses informasi baru yang diperoleh, maka peserta didik akan terhambat dalam pemahaman konsep serta berpengaruh terhadap konsep selanjutnya, hal ini yang dapat menimbulkan terjadinya miskonsepsi (Irsyad, Linuwih, & Wiyanto, 2018).

Miskonsepsi merupakan kesalahpahaman peserta didik terhadap suatu konsep yang diyakininya, namun konsep tersebut melenceng atau berbeda dengan konsep yang disampaikan para ilmuwan (Istantyo et al., 2019). Miskonsepsi biasanya dapat

berasal dari peserta didik sendiri, bisa dari guru, metode belajar dan juga bisa berasal dari buku (Izza¹, Nurhamida², & Elvinawati³, 2021). Miskonsepsi yang dimiliki peserta didik dapat menghambat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran kimia, hampir semua materi kimia mengandung miskonsepsi (Barke, Hazar, & Yitbarek, 2008).

Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai miskonsepsi pada materi hidrolisis garam diantaranya penelitian yang pernah dilakukan oleh Amelia & Nurbaity (2014) menemukan bahwa peserta didik mengalami miskonsepsi pada materi hidrolisis garam, miskonsepsi tersebar di semua konsep, secara berurutan, miskonsepsi peserta didik mulai dari yang terbesar ke yang terkecil adalah 60,00% pada konsep hidrolisis garam, 42,00% pada konsep titrasi asam basa dan hubungan dengan hidrolisis garam, 36,75% pada konsep pH larutan garam yang terhidrolisis dan 36,33% pada konsep sifat garam yang terhidrolisis. Hal yang sama juga dikatakan oleh Umami et al. (2020) dalam penelitiannya bahwa 47,50% peserta didik mengalami miskonsepsi pada materi hidrolisis garam. Miskonsepsi ini tersebar di semua konsep hidrolisis garam yaitu pada identifikasi perubahan warna indikator pada beberapa larutan garam sebesar 41,35%, kesetimbangan ion dalam larutan garam sebesar 62,50%, merancang eksperimen untuk memprediksi pH larutan garam sebesar 35,58%, karakteristik keasaman asam dari larutan garam sebesar 37,02%, dan pH larutan garam sebesar 61,06%.

Peserta didik yang mengalami miskonsepsi pada konsep dasar maka peserta didik akan kesulitan dalam memahami konsep yang lebih kompleks sehingga

menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik (Maratusholihah et al., 2017). Berdasarkan hasil analisis angket yang telah diisi oleh 10 guru kimia di Sumatera Barat, menyatakan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas pada materi hidrolisis garam selama pandemi covid-19 berkisar antara 31% - 60%, namun target ketuntasan secara nasional diharapkan peserta didik mencapai 75% yang tuntas (Suwarni, Kurniasih, & Rostikawati, 2018). Berdasarkan hasil analisis angket tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah jika dilihat dari target ketuntasan nasional.

Peserta didik mengalami kegagalan atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat melakukan remedial untuk menuntaskan kegagalan tersebut, program remedial yang dilakukan oleh guru hanya berfokus untuk memperbaiki nilai hasil belajar peserta didik, tanpa memperhatikan indikator yang belum dipahami oleh peserta didik hal ini terasa kurang efektif, sehingga guru akan kesulitan mendeteksi adanya miskonsepsi dan hambatan peserta didik pada materi hidrolisis garam (Febly, 2021). Hal ini perlu dilakukan identifikasi terhadap hasil belajar peserta didik, miskonsepsi dan materi penghambat pada materi hidrolisis garam serta bagaimana keterlaksanaan pendekatan saintifik selama proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi hasil belajar peserta didik, miskonsepsi dan materi penghambat pada materi hidrolisis garam adalah instrumen *Structured Essay Diagnostic Test of Chemistry* (SEDToC) yang telah dikembangkan oleh Febly (2021). Proses pembelajaran dapat dilihat melalui observasi, hasil analisis dari hasil belajar, miskonsepsi dan materi penghambat yang dikaitkan dengan keterlaksanaan

pendekatan saintifik. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Deskripsi Hasil Belajar Siswa, Miskonsepsi, dan Materi Penghambat, serta Kaitannya dengan Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik pada Materi Hidrolisis Garam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu

1. Materi hidrolisis garam susah dipahami oleh peserta didik
2. Masih banyaknya peserta didik yang mengalami miskonsepsi pada materi hidrolisis garam
3. Pendekatan saintifik belum terlaksana dengan maksimal selama pandemi sehingga hasil belajar peserta didik rendah.
4. Guru mengalami kesulitan dalam menyelidiki materi penghambat pada materi hidrolisis garam karena program remedial yang kurang efektif
5. Pada Kurikulum 2013 revisi 2020 alokasi waktu terbatas sehingga menyebabkan pembelajaran tidak maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian lebih jelas dan terarah, maka ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada point keempat yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik belum dilaksanakan dengan maksimal selama pandemi dan pada point keenam yaitu pada kurikulum 2013 revisi 2020 alokasi waktu terbatas sehingga menyebabkan pembelajaran tidak maksimal.

Sehingga perlu dilakukan analisis penyebab kesulitan belajar peserta didik tersebut dengan cara melakukan analisis miskonsepsi, materi penghambat dan hasil belajar kognitif peserta didik menggunakan instrumen SEDToC hidrolisis garam serta bagaimana kaitannya dengan keterlaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran kimia.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar kognitif, miskonsepsi dan materi penghambat pemahaman peserta didik pada materi hidrolisis garam?
2. Bagaimana kaitan keterlaksanaan pendekatan saintifik dengan hasil belajar kognitif peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Mendeskripsikan hasil belajar kognitif, miskonsepsi, materi penghambat pengetahuan peserta didik pada materi hidrolisis garam
2. Mendeskripsikan kaitan keterlaksanaan pendekatan saintifik dengan hasil belajar kognitif peserta didik

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan mengenai cara menerapkan langkah-langkah mengajar menggunakan pendekatan saintifik.
2. Bagi guru, sebagai acuan untuk menyelidiki kesulitan belajar peserta didik, sehingga mengetahui bagian mana saja yang akan diperbaiki oleh guru untuk proses pembelajaran lebih baik kedepannya